

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Mariyam Handayani¹, Nurmitasari², Nia Anggraeni³, Tria Annisa Lestari⁴,
Alian Ardo⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. E-mail: mariyam.2021406405210@student.umpri.ac.id¹,

² Universitas Muhammadiyah Pringsewu. E-mail: nurmitasari@umpri.ac.id²,

³ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. E-mail: nia.2021406405160@student.umpri.ac.id³,

⁴ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. E-mail: tria.2021406405152@student.umpri.ac.id⁴,

⁵ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. E-mail: alian.2021406405172@student.umpri.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30

Review : 2024-11-30

Accepted : 2024-11-30

Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Kemampuan Numersi, Kurikulum
Merdeka, Siswa Sekolah Dasar.

A B S T R A K

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipicu oleh berbagai faktor antara lain kurangnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, lingkungan sekolah dan area keluarga. Selain itu, metode ceramah oleh guru membuat siswa tidak aktif. Minimnya interaksi dan bantuan antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran juga menjadi faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. pengambilan data melalui studi literatur bersumber dari artikel pada jurnal-jurnal ilmiah. Penelitian ini memanfaatkan metode heuristik, yaitu pengumpulan sumber data yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe STAD ini.

A B S T R A C T

Keyword: STAD Learning Model,
Mathematics, Independent
Curriculum.

Low student mathematics learning outcomes are triggered by various factors, including students' lack of interest in learning, low motivation, lack of teaching aids, frequently changing textbooks, the school environment and family area. In addition, the lecture method by the teacher makes students inactive. The lack of interaction and assistance between teachers and students in the learning process so that many students are passive in learning is also a factor in the low results of students' mathematics learning. The research method used is descriptive qualitative. data collection through literature studies sourced from articles in scientific journals. This research utilizes a heuristic method, namely collecting data sources that are relevant to the research theme. The results of the research show that there is an increase in student mathematics learning outcomes by using

PENDAHULUAN

Era pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk memiliki kreatifitas seluas-luasnya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk memunculkan ide-ide hebatnya melalui kreatifitas guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan pelajaran. Jika peserta didik dituntut kreatif, maka guru sebagai tenaga pendidik juga harus memiliki kreatifitas tinggi dalam menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan, ikut aktif dalam proses belajar, kreatif, dan inovatif.

Model pembelajaran merupakan aspek yang menjadi petunjuk dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Dalam menjalankan langkah-langkah model pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan, startegi, metode, teknik, dan taktik yang dipakai guru untuk mendukung pembelajaran (Salhuteru, dkk., 2023). Sementara itu, model pembelajaran adalah tempat untuk melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. (Rosmala, 2021).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Sementara itu, Kemendikbud RI Nadiem Makarim menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan kemerdekaan dalam berpikir yang esensinya ada pada guru tidak mungkin terjadi dengan peserta didiknya saja. Maksudnya, gurulah yang harus lebih dulu mewujudkan kemerdekaan berpikir itu.

Kurikulum semestinya menjadi pilar yang kokoh dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sebab keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditunjang oleh adanya kurikulum yang baik dan terlaksana dengan semestinya. Kurikulum harus selalu dikembangkan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah selalu melakukan evaluasi dan perbaikan kurikulum menjadi lebih inovatif melalui kurikulum merdeka. Kurikulum berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan oleh siswa secara terstruktur dan berkelanjutan (Mutoharoh, 2020). Konsep kurikulum terbaru sebagai sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman modern yakni Kurikulum Merdeka (Hanipah, 2023).

Kurikulum merdeka menjadi tantangan berbagai pihak. sebab masih banyak guru yang terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas apa yang dituntut oleh kurikulum, sehingga kurikulum menjadi satu satunya penentu arah belajar dan pembelajaran, padahal merdeka belajar menuntut kreavitas guru dan peserta didik dalam menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, hingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa (Salhuteru, dkk. 2023). Kurikulum merdeka membuka kesempatan kepada guru, sekolah maupun peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif.

Tercapainya hal-hal yang disebutkan di atas akan terjadi apabila siswa diberikan ruang bagi untuk menentukan prakarsa, keaktifan, dan kreativitas. Siswa diberikan kesempatan agar aktif dalam proses pembelajaran dengan cara belajar kooperatif

kolaboratif dengan siswa lain dalam melakukan proses ilmiah, untuk membangun sendiri konsep-konsep matematika (Widana, 2017). Membangun konsep sendiri melalui kolaborasi bersama teman sebaya, akan membuat siswa lebih paham dan selalu mengingat konsep tersebut. Kolaborasi kooperatif perlu didukung dengan model pembelajaran kooperatif agar dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling membantu dalam belajar, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain (Rostika, 2020). Pembentukan Kelompok menjadi hal vital dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena diharapkan melalui pembelajaran berkelompok dapat tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa sebaya untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Adapun pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa ciri, yaitu terdapat penyajian materi, belajar dalam kelompok kecil, ada kuis, dicari skor perkembangan individu, dan ada penghargaan kelompok, (Trianto, dalam Suparsawan 2021).

Hasil dari proses pembelajaran disebut hasil belajar. Juliana, dkk (2017) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa berkaitan dengan bakat, minat, kecerdasan atau intelegensi, dan motivasi. Sementara itu faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal antara lain guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting, maka guru harus mampu mengupayakan situasi dan suasana belajar yang aman, nyaman, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperolehnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Subaedah, dkk (2023) menunjukkan bahwa implementasi desain belajar suportif jenis Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi ilmu matematika siswa tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar sebesar 48% dari yang awalnya jumlah siswa memiliki skor lebih KKM berjumlah 10 siswa atau 35% meningkat menjadi 24 orang atau 83%. Selain itu, siswa juga senang mengikuti proses pendidikan dan pendidik sangat mengapresiasi penerapan desain belajar suportif jenis STAD ini. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sudarsana (2021) diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan termuan pada siklus I daya serap yang dicapai siswa 76,50% dengan ketuntasan 75,00% dan pada siklus II daya serap yang dicapai siswa 80,50% dengan ketuntasan 85,00%. Dari hasil tersebut dapat diketahui ada peningkatan daya serap sebesar 4,00% dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 10,00%.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Kurikulum Merdeka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan meninjau fenomena pada subjek yang berlangsung selama penelitian dengan dilakukan secara holistik dan deskripsi dilakukan dengan kata-kata. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan memanfaatkan penelitian terdahulu yang dilakukan pengambilan data melalui studi literatur bersumber dari artikel pada jurnal-jurnal ilmiah. Penelitian ini memanfaatkan metode heuristik, yaitu pengumpulan sumber data yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika

Penelitian yang dilakukan oleh Subaedah, dkk (2023) di MIN 2 Kota Makassar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar” menunjukkan rendahnya prestasi dalam pelajaran Matematika siswa yang dipicu oleh kurangnya minat, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, lingkungan sekolah dan area keluarga. Pengamatan pertama dilakukan pada 12 Agustus 2021 yang bersumber pada mata pelajaran matematika di kelas IV C, ditemukan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai KKM sebanyak 10 orang (35%) dan peserta didik yang tidak memperoleh nilai KKM sebanyak 19 orang (65%) dari standar tingkat integritas (KKM) yakni 80.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model STAD yaitu menyampaikan misi, pengklasifikasian tim, penyampaian tenaga pendidik, pembelajaran kelompok (tim belajar), ujian (penilaian), serta penghormatan prestasi kelompok. Topik matematika yang digunakan sebagai bahan ajar adalah pangkat dua dan akar pangkat dua. Dalam melakukan observasi, peneliti mengisi lembar pedoman observasi aktifitas pendidik dan peserta didik yang telah peneliti siapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 48% dari yang sebelumnya banyak siswa memiliki skor di atas KKM berjumlah 10 siswa atau 35% menjadi 24 orang atau 83%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Suparsawan (2021) di SD Negeri 1 Rendang, Karangasem, Bali dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika” ditemukan hasil observasi terhadap pembelajaran matematika menunjukkan belajar matematika siswa kelas IV semester 1 SDN 1 Rendang tahun pelajaran 2017/2018 tergolong rendah. Hal ini tampak dari nilai hasil formatif I yang tergolong masih rendah yakni rata-rata kelas sebesar 63,18, daya serap 63,18%, dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 63,64%.

Peneliti kemudian melakukan langkah-langkah penelitian tindakan ini dalam 2 (dua) siklus. Dari dua kali siklus tindakan yang dilakukan, diperoleh hasil evaluasi siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 69,09, daya serap 69,09% dan ketuntasan belajar 78,79% sedangkan siklus ke II diperoleh rata-rata hasil 75,30, daya serap 75,30% dan ketuntasan belajar 87,88% berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas

IV SDN 1 Rendang sebesar 24,24%. Dengan demikian, dalam 2 (dua) siklus tindakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan.

Marlina dan Ismawati (2020) melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN Pengambangan 8 Banjarmasin dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menemukan fakta bahwa terdapat masalah dalam ketidakmampuan siswa dalam pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika kelas IV diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan siswa dalam pelajaran Matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah selain dari siswa sendiri yang tidak memahami konsep tetapi juga dari cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan, guru jarang melibatkan siswa secara penuh, minimnya interaksi dan bantuan antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan tindakan dengan 2 (dua) siklus pada muatan mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajarsiswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 54% dengan kriteria aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 71% dengan kriteria aktif. Siklus II pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 88% dengan kriteria sangat aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 96% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 71% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 100%.

Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Subaedah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi desain belajar suportif jenis Student Teams Achievement Division (STAD) dapat menaikkan prestasi matematika peserta didik tingkat 4 C MIN 2 Kota Makassar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparsawan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV semester I SDN 1 Rendang tahun pelajaran 2017/2018. Selanjutnya, Marlina dan Ismawati (2020) mendukung dua peneliti sebelumnya dengan mengemukakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran STAD terjadi karena beberapa faktor, yaitu siswa dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok, siswa harus bisa bekerjasama dengan baik kepada sesama anggota kelompoknya, dalam berkelompok siswa dituntut untuk bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Selain itu, bertukar ilmu dan pikiran dengan teman sebaya akan memudahkan proses transfer ilmu antar siswa. Sesuai dengan pendapat Sumantri (dalam Marlina dan Ismawati, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu senang bermain, bergerak, melakukan sesuatu secara langsung, dan senang berkelompok. Oleh

sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik semestinya menyesuaikan model dan proses pembelajaran dengan karakter peserta didik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran Matematika merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif diimplementasikan pada era kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka antara lain: setiap pihak yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk belajar kreatif agar memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajaran, setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas dan adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan (Salhuteru, dkk. 2023).

KESIMPULAN

Hasil belajar matematika siswa tergolong rendah yang disebabkan beberapa faktor, antara lain dipicu oleh kurangnya minat, rendahnya motivasi, kurangnya alat peraga, buku paket yang sering berganti-ganti, lingkungan sekolah dan area keluarga. Cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan, guru jarang melibatkan siswa secara penuh, minimnya interaksi dan bantuan antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran juga menjadi faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memberikan pengaruh yang baik dan terbukti meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Metode dan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut juga sesuai dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 4(1), 536–550.
- Marlina, M., & Ismawati, I. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 19–26.
- Rosmala, A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5xwmEAAAQBAJ>
- Rostika, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 240–251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004041>
- Subaedah, S., Syahid, A., & Widana, T. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar. *Education and Learning Journal*, 4(1), 64–73.
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 176–186.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era Kurikulum Merdeka

- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607-620.
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44, <http://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>.